

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Anak Usia Dini merupakan anak yang berada pada masa keemasan dimana para ahli menyatakan bahwa anak usia dini merupakan masa emas (the golden age) yang hanya datang sekali dan tidak dapat diulang lagi. Anak usia dini berada dimasa keemasan disepanjang rentang usia perkembangan manusia. Pada masa itu anak berada pada periode sensitif (Sensitif Periode) dimana dimasa inilah anak secara khusus mudah menerima berbagai stimulus dari lingkungannya. Bahkan sekitar 50% kecerdasan otak kecerdasan otak dewasa sudah terjadi ketika mereka berusia 4 tahun. Peningkatan 30% berikutnya terjadi pada usia 8 tahun dan 20% sisanya pada pertengahan atau akhir dari dasa warsa kedua. Ini berarti bahwa perkembangan yang terjadi pada usia 4-18 tahun. Itulah sebabnya upaya stimulasi sejak dini kepada yang berusia 0-6 tahun sangatlah penting, karena pada masa tersebut perkembangan otak mereka dapat berlangsung optimal dan itu sangat berpengaruh terhadap kehidupannya kelak. Betapa meruginya suatu keluarga, masyarakat dan bangsa jika mengabaikan praktik penyelenggaraan pendidikan anak usia dini (PAUD). Masa itu merupakan masa yang paling tepat dalam mengembangkan aspek fisik-motorik, kognitif, sosial-emosional, bahasa, moral dan agama dimana seluruh aspek aspek untuk mempersiapkan anak untuk memasuki sekolah kejenjang yang lebih tinggi.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir,

daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku), bahasa dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Dalam pengembangan fungsi tersebut maka pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan pasal 1 butir 14 yang menyatakan bahwa “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan pada anak baru lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Salah satu kemampuan kecerdasan anak yang harus digali adalah kemampuan kognitif yang merupakan perkembangan yang dibutuhkan anak usia dini dimana tindakan mengenal atau memikirkan situasi dimana tingkah laku itu bisa terjadi pada anak usia dini dan tergantung pada kemampuan berbahasa baik secara lisan maupun tulisan.

Di dalam dunia bermain anak, bermain merupakan aktifitas yang penting dilakukan anak-anak, sebab dengan bermain anak-anak bertambah pengalamannya dan pengetahuannya melalui bermain anak memperoleh pelajaran yang mengandung perkembangan kognitif, sosial, emosional dan fisik. Melalui bermain dengan bermacam-macam bentuk permainan, anak dirangsang untuk berkembang secara umum, baik perkembangan berfikir, emosi dan sosial. Bermain juga merupakan suatu kegiatan dengan atau tanpa menggunakan alat yang dapat menghasilkan pengertian atau memberi informasi, memberi kesenangan maupun mengembangkan imajinasi pada anak.

Salah satu permainan yang dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini ialah permainan geometri. Dalam permainan geometri meliputi pendalaman benda-benda serta hubungannya, sekaligus pengakuan bentuk dan pola. Dengan permainan geometri, anak diharapkan mampu mengenali, mengelompokkan, dan menyebutkan nama-nama bentuk bangun, baik bangun datar maupun bangun ruang yang bermacam-macam bentuknya.

Permainan geometri berdampak positif terhadap peningkatan kognitif pada anak usia dini untuk meningkatkan minat belajar anak dan dapat membantu anak yang suka berfikir sesuka hatinya agar menyadari bahwa kenyataan sangat berbeda dengan apa yang ada di dalam pikirannya dan mempunyai tanggung jawab yang besar.

Peneliti melakukan pengamatan terhadap permasalahan yang terjadi di PAUD Barokah Sumber Jeruk Bondowoso Kelompok B yang berjumlah 10 anak, didapatkan bahwa kemampuan kognitif yang masih rendah karena pengenalan geometri bagi anak terbatas. Hal ini terlihat pada saat pembelajaran hanya menggunakan lembar kerja, misalnya menebalkan bentuk geometri dan mewarnai bentuk geometri.

Selain itu pengenalan geometri masih menggunakan metode *teacher centered*, sehingga dalam proses pembelajaran geometri kurang menarik dan membosankan. Kemampuan anak dalam mengelompokkan benda sesuai ukuran dan bentuk dan warnanya juga masih rendah. Hal ini dibuktikan ketika anak mengelompokkan bentuk-bentuk geometri berdasarkan warna, bentuk dan ukuran masih sering keliru.

Pengenalan Geometri di PAUD Barokah menggunakan alat peraga/ media pembelajaran yang digunakan masih terbatas. Sebagai contoh pada saat guru menjelaskan tidak sesuai dengan materi pembelajaran. Sehingga pemahaman anak tentang geometri masih cenderung abstrak.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Permainan Geometri di PAUD Barokah Sumber Jeruk Bondowoso”.

1.2 Masalah Penelitian

Bagaimanakah meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini melalui permainan geometri di PAUD Barokah Sumber Jeruk Bondowoso?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan kognitif anak melalui permainan geometri di PAUD Barokah Bondowoso tahun peajaran 2015-2016

1.4 Definisi Operasional

Kognitif adalah kemampuan anak untuk mengembangkan daya pikir dalam mengenal konsep banyak-sedikit, mengenal konsep besar-kecil, mengenal bentuk.

Permainan geometri merupakan permainan anak untuk merangsang kemampuan dalam memilih benda menurut warna bentuk dan ukurannya,

mencocokkan benda menurut warna bentuk dan ukurannya, menciptakan bentuk dan kepingan geometri

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian tentang meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui permainan geometri di PAUD Barokah Jambesari-Bondowoso yaitu :

- 1.5.1 Bagi lembaga pendidikan PAUD, dapat menambah media belajar untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui permainan geometri.
- 1.5.2 Bagi pendidik, dapat mengetahui perkembangan anak atau peningkatan kecerdasan kognitif pada anak usia dini dengan cara meningkatkan kemampuan kognitif melalui permainan geometri.
- 1.5.3 Bagi anak didik, dapat mengetahui konsep dasar bentuk, warna, dan ukuran serta memperkaya pengalaman anak terutama pengalaman kongkrit melalui permainan geometri.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Subyek penelitian adalah anak PAUD Barokah kelompok B dengan jumlah 10 anak, terdiri dari 7 anak perempuan dan 3 anak laki-laki, yang beralamat di Desa Sumber Jeruk Kabupaten Bondowoso. Penelitian ini mempunyai (2) variabel, yaitu variabel (1) kognitif dan variabel (2) permainan geometri.